

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan kausal komparatif dimana penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2016: 37), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dengan mengambil data melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2019, kemudian dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian hingga selesai.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38).

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua jenis variabel yaitu berupa variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel

terikat yang digunakan adalah Harga Saham. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*.

3.3.1 Variabel Dependen

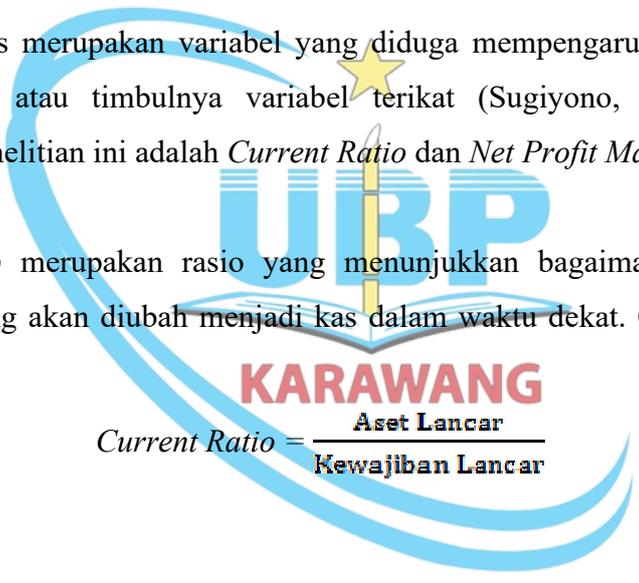
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan dimana keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan memberikan kepuasan bagi investor.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*.

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat. Cara untuk mengukur rasio ini adalah:


$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan suatu perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak. Cara untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80).

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 224), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa data sekunder, yaitu data informasi yang telah dipublikasikan, penelusuran dokumen di internet atau data yang dapat diakses melalui internet.

Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Setelah prosedur pemilihan perusahaan sebagai sampel yang akan digunakan selesai dilakukan, maka pengumpulan data akan dilakukan dengan menentukan data induk yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini penjelasannya :

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghazali, 2011: 107).

Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 39).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2011: 25).

Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a. Batas *tolerance value* adalah 10% atau nilai VIF adalah 10.
- b. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- c. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011: 79).

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Berikut tabel 3.1 adalah dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 111).

Tabel 3.1 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin-Watson*)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

atau negative		
---------------	--	--

Sumber : Imam Ghozali, 2011

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Langkah-langkah analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Garis Regresi dengan Satu Prediktor

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

a = Intersep

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2. Menguji Signifikansi dengan Uji-t

Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien dengan ttabel, dengan tingkat signifikansi 5%. Jika thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5%, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila thitung lebih kecil dibandingkan ttabel pada taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

3.7.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi

linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat yang dapat mengetahui koefisien korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, dan koefisien determinasi. Langkah-langkah dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Mencari Koefisien Korelasi Ganda antara X1 dan X2 terhadap Y

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen mempunyai pengaruh positif atau pengaruh negatif. Dikatakan memiliki pengaruh positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan memiliki pengaruh negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif.

2. Membuat Persamaan Garis dengan Dua Prediktor Sebagai Berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Net Profit Margin*

a1 = koefisien *Current Ratio*

a2 = koefisien *Net Profit Margin*

K = Bilangan konstanta

3. Menguji Signifikansi Regresi Ganda dengan Uji F

Pengujian dengan uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi ganda $R_{y(1,2)}$. Hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat pada tabel F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

